

ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH MELALUI PRODUKSI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI DESA KOTO ARO KECAMATAN SIULAK KABUPATEN KERINCI

INCOME ANALYSIS OF RICE FARMERS THROUGH PRODUCTION AS A MEDIATION VARIABLE IN KOTO ARO VILLAGE, SIULAK DISTRICT, KERINCI REGENCY

Ari Sapni Putra¹, Amnilis², Mahmud³

Universitas Ekasakti

E-mail: arisapnipt@gmail.com, amnilis4@gmail.com, mahmudrbara1967@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Ari Sapni Putra¹

arisapnipt@gmail.com

Amnilis

amnilis4@gmail.com

Mahmud

mahmudrbara1967@gmail.com

Kata kunci: karakteristik petani padi sawah, luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi, harga, produksi dan pendapatan petani padi sawah

Website:

<http://faperta.ekasakti.org>

hal: 17 - 32

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan karakteristik petani padi sawah di Desa Koto Aro dan menganalisis luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi dan harga berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah melalui produksi sebagai variabel mediasi di Desa Koto Aro. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Agustus sampai 10 September 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif Asosiatif dengan jumlah sampel sebanyak 80 orang. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis jalur atau analisis lintasan dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik petani padi sawah di Desa Koto Aro Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci didominasi oleh klasifikasi umur 42-47 tahun sebesar 27,5% responden dengan jumlah rata-rata umur petani adalah sekitar 40,6 tahun, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 92,5%, tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu tamatan SD sebesar 36,25% responden, pengalaman berusahatani 23-28 tahun sebesar 26,25% dengan jumlah rata-rata pengalaman berusahatani petani padi sawah di Desa Koto Aro adalah sekitar 16,9 tahun, dan jumlah anggota keluarga kisaran 4-5 orang sebesar 62,5% dengan jumlah rata-rata sekitar 4 jiwa. Selanjutnya a). Terdapat pengaruh yang signifikan secara langsung luas lahan, tenaga kerja, dan biaya produksi terhadap produksi. Sementara harga jual terhadap produksi pengaruhnya tidak signifikan. b). Terdapat pengaruh yang signifikan secara langsung luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi, dan harga jual terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Koto Aro. c). Terdapat pengaruh yang signifikan secara tidak langsung luas lahan, tenaga kerja, dan biaya produksi. Sementara harga jual melalui produksi terhadap pendapatan pengaruhnya tidak signifikan.

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Correspondent

Ari Sapni Putra¹

arisapniptr@gmail.com

Amnilis

amnilis4@gmail.com

Mahmud

mahmudrbara1967@gmail.com

Keywords: Characteristics of lowland rice farmers, land area, labor, production costs, prices, production and income of lowland rice farmers

Website:

<http://faperta.ekasakti.org>

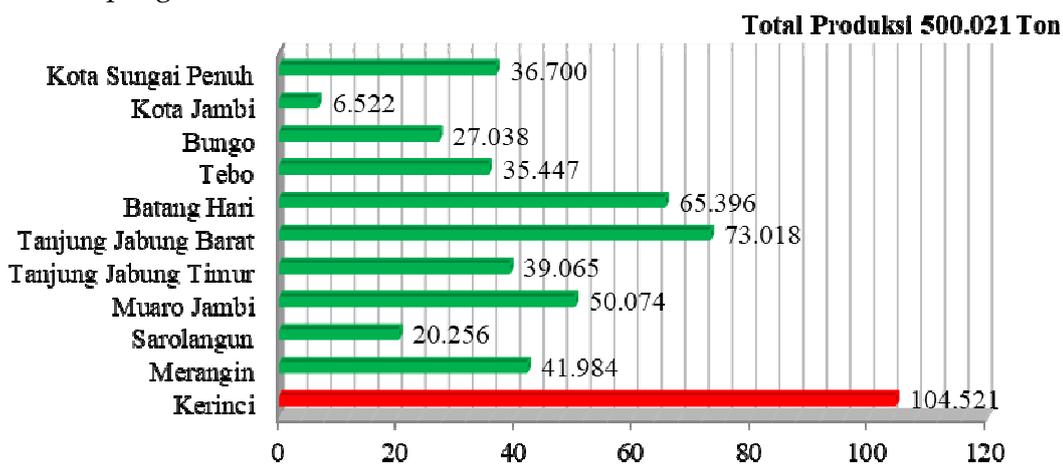
page: 17 - 32

The purpose of this study was to describe the characteristics of lowland rice farmers in Koto Aro Village and to analyze land area, labor, production costs and prices that affect the income of lowland rice farmers through production as a mediating variable in Koto Aro Village. This research was conducted from 10 August to 10 September 2020. The research method is an associative descriptive method with a total sample of 80 people. The data analysis used is the path analysis technique or path analysis with the Partial Least Square (PLS) approach. The results showed that the characteristics of lowland rice farmers in Koto Aro Village, Siulak District, Kerinci Regency were dominated by the age classification 42-47 years of 27.5% of respondents with an average age of farmers is around 40.6 years, respondents who are male 92.5% of men, the highest level of education was elementary school graduates of 36.25% of respondents, 23-28 years of farming experience was 26.25% with an average number of experience farming lowland rice farmers in Koto Aro Village was around 16 , 9 years old, and the number of family members is around 4-5 people of 62.5% with an average number of about 4 people. Next a). There is a significant effect directly on land area, labor, and production costs on production. Meanwhile, the selling price has insignificant effect on production. b). There is a significant direct effect of land area, labor, production costs, and selling prices on the income of lowland rice farmers in Koto Aro Village. c). There is a significant effect indirectly on land area, labor, and production costs. Meanwhile, the selling price through production has insignificant effect on income.

PENDAHULUAN

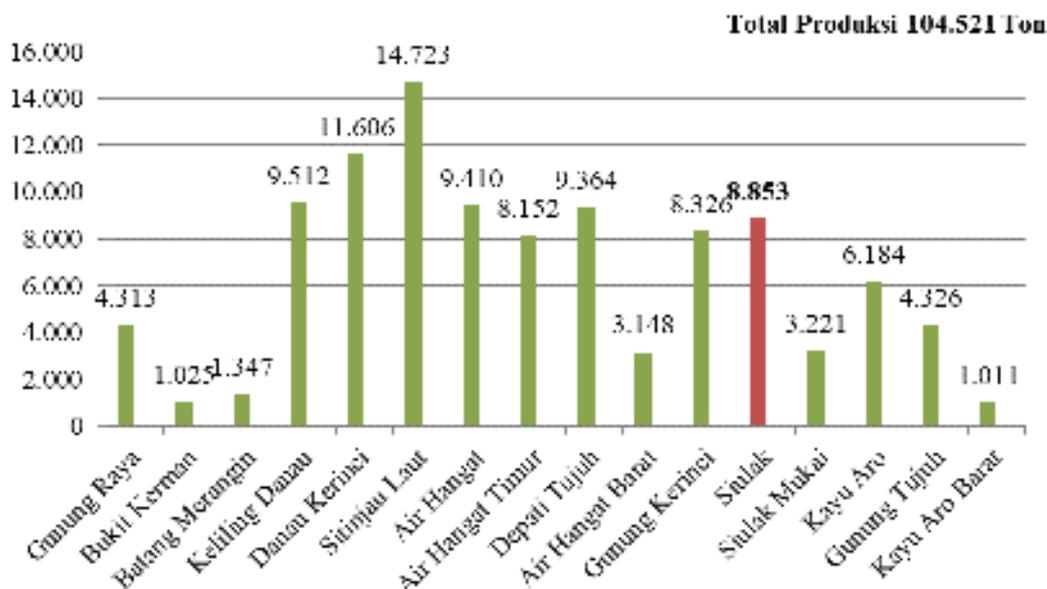
Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan. Menurut Hernanto (2004), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Apabila pendapatan petani semakin besar maka kesejahteraan petani juga akan meningkat. Agar kesejahteraan petani menjadi lebih baik mereka perlu memperoleh pendapatan yang lebih besar. Dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi (Soekartawi, 2000).

Di Provinsi Jambi sektor pertanian merupakan sektor prioritas utama dalam pembangunan setelah pariwisata, dan posisinya sangat strategis dalam pemberdayaan ekonomi rakyat di Pedesaan (Propeda Provinsi Jambi, 2019). Di Kabupaten Kerinci pertanian merupakan sektor unggulan di samping sektor pariwisata budaya, dan sektor industri kecil, serta kerajinan. Salah satu kabupaten yang banyak menopang peningkatan produksi padi di Provinsi Jambi adalah Kabupaten Kerinci. Kabupaten Kerinci merupakan lumbung pangan penghasil produksi padi terbesar yang ada di Provinsi Jambi dibuktikan dengan produksi tertinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya, dan pada tahun 2018 berada pada peringkat pertama. Hal ini membuat Kabupaten Kerinci yang terus menerus berupaya meningkatkan produksi padi sawah untuk menjaga kestabilan pangan.



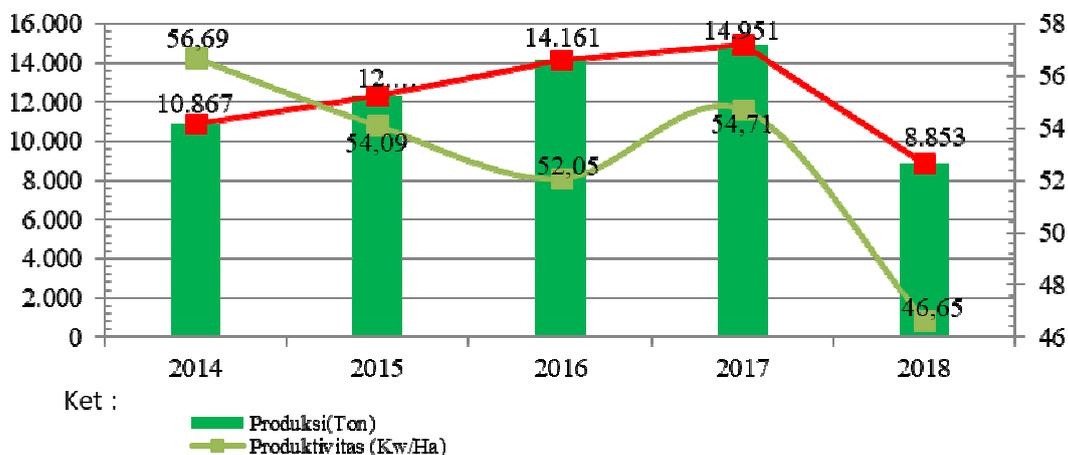
Gambar 1. Produksi Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2018.
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi Dalam Angka 2019

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa total produksi padi sawah di Provinsi Jambi pada tahun 2018 sebesar 500.021 Ton dan sebesar 104.521 Ton (20,90 %) dihasilkan dari Kabupaten Kerinci.



Gambar 2. Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kerinci Tahun 2018.
 Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci 2019

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa total produksi padi sawah di Kabupaten Kerinci pada tahun 2018 sebesar 104.521 Ton dan sebesar 8.853 Ton (8,47%) dihasilkan dari Kecamatan Siulak. Kecamatan Siulak merupakan Kecamatan dengan produksi padi terbesar ke enam. Setelah Kecamatan Depati Tujuh, Air Hangat, Keliling Danau, Danau Kerinci, dan Sitinjau Laut.



Gambar 3. Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Siulak Tahun 2014-2018.
 Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci 2019

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa produksi padi sawah di Kecamatan Siulak pada tahun 2014-2018 berjumlah sebanyak 61.175 Ton, dengan rata-rata setiap tahunnya 12.235 Ton (20%) dengan produktivitas sebesar 52,83 Kw/Ha. Namun produksi padi sawah di Kecamatan Siulak pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar (40,79%) setara 6.098 Ton, sedangkan produktivitasnya juga mengalami penurunan sebesar 14,7 % atau setara dengan 8,05 %.

Desa Koto Aro merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci, yang mengusahakan tanaman pangan khususnya padi sawah karena topografi dan kelembaban yang di kehendaki tanaman tersebut terpenuhi serta memiliki lahan yang cukup subur dan juga memiliki potensi lahan pertanian yang pemanfaatannya diarahkan untuk pengembangan pertanian (Pemerintahan Desa Koto Aro 2019). Keberhasilan petani dalam berusahatani erat kaitannya dengan karakteristik yang dimiliki untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih baik dan meningkatkan pendapatan petani padi sawah. Kompetensi tercermin dari karakter diri petani, baik secara sosial dan ekonomi. Menurut Caragih (2013), karakteristik merupakan ciri atau karakteristik alamiah yang melekat pada diri seseorang yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah karakteristik petani padi sawah di Desa Koto Aro. (2) Apakah luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi, dan harga berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah melalui produksi sebagai variabel mediasi di Desa Koto Aro. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik petani padi sawah di Desa Koto Aro dan menganalisis luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi dan harga berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah melalui produksi sebagai variabel mediasi di Desa Koto Aro.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Koto Aro Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci pada Bulan Agustus s/d September 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan padi sawah di Desa Koto Aro Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dengan jumlah populasi sebanyak 350 orang. Pengambilan sampel petani dilakukan dengan menggunakan metode sensus dengan jumlah 80 responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Metode pengumpulan data secara Kuisisioner, observasi, dan dokumentasi. Variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu umur responden, jenis kelamin responden, tingkat pendidikan responden, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan anggota keluarga, luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi, harga, jenis pupuk, jenis pestisida, produksi dan pendapatan petani padi sawah.

Metode analisis data yang digunakan adalah untuk mencapai tujuan penelitian pertama data yang dikumpulkan diolah menggunakan data deskriptif. Kemudian untuk mencapai tujuan kedua dengan menggunakan teknik analisis jalur atau analisis lintasan dengan pendekatan Partial Least Square (PLS). Adapun model yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Suyana, 2007) :

A. Model hubungan secara langsung

$$Z = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (2)$$

B. Model hubungan secara tidak langsung

$$Y = \delta_0 + \delta_1 X_1 + \delta_2 X_2 + \delta_3 X_3 + \delta_4 X_4 + \delta Z + \delta X_1 X_2 X_3 X_4 + e \dots \dots \dots (3).$$

HASIL KEGIATAN

Karakteristik Petani Padi Sawah di Desa Koto Aro

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari Karakteristik petani padi sawah di Desa Koto Aro Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci didominasi oleh klasifikasi umur 42-47 tahun sebesar 27,5% responden dengan jumlah rata-rata umur petani adalah sekitar 40,6 tahun,

responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 92,5%, tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu tamatan SD sebesar 36,25% responden, pengalaman berusahatani 23-28 tahun sebesar 26,25% dengan jumlah rata-rata pengalaman berusahatani petani padi sawah di Desa Koto Aro adalah sekitar 16,9 tahun, dan jumlah anggota keluarga kisaran 4-5 orang sebesar 62,5% dengan jumlah rata-rata sekitar 4 jiwa.

Analisis Luas Lahan, Tenaga Kerja, Biaya Produksi, dan Harga Melalui Produksi Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Koto Aro
Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Std. Deviation	Excess Kortusis
Luas lahan	0.44	0.50	0.25	0.75	0.17	-0.888
Tenaga kerja	24.74	25	16	35	4.90	-0.841
Biaya produksi	3.774	3.762	2.280	5.841	895	-0.450
Harga jual	4.639	4.600	4.500	4.800	0.10	-1.059
Produksi	1.979	2.140	1.025	3.325	0.64	-0.920
Pendapatan	5.418	5.838	2.073	9.812	2.216	-1.167

Sumber : Hasil Olah Data Dari Output PLS.

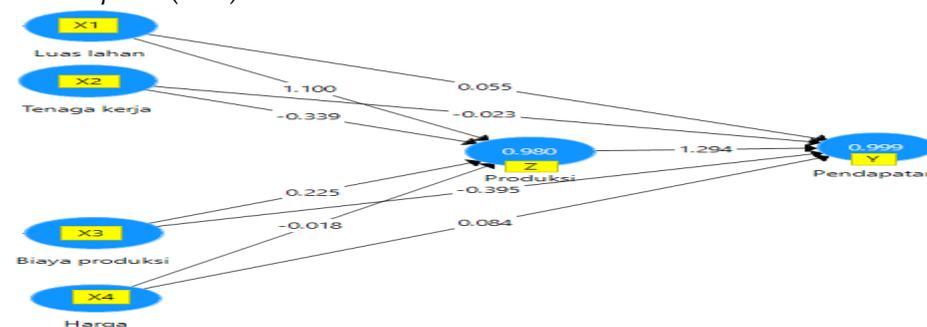
Pada Tabel. 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) luas lahan adalah sebesar 0,44 Ha, tenaga kerja sebesar 24,74 HOK, Biaya produksi sebesar Rp. 3.774.000/Ha, Harga jual sebesar Rp. 4.639, Produksi sebesar 1.979 Kg, dan rata-rata pendapatan petani padi sawah di Desa Koto Aro Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci sebesar Rp. 5.418.000 / Ha. Standar deviasi luas lahan adalah sebesar 0.17, tenaga kerja sebesar 4,90, Biaya produksi sebesar Rp. 895.000, Harga sebesar 0.10, produksi sebesar 0.64, dan Standar deviasi pendapatan petani padi sawah di Desa Koto Aro sebesar Rp. 2.216.000 / Ha. Jadi secara keseluruhan nilai standar deviasi tidak ada yang melebihi dua kali nilai rata-rata. Widanaputra (2007) menyatakan jika nilai standar deviasi dari variabel penelitian tidak melebihi dua kali nilai rata-rata maka sebaran data dapat dikatakan baik.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Hubungan antara variabel luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), biaya produksi (X3), dan harga jual (X4), melalui produksi (Z) terhadap pendapatan (Y) petani padi sawah di Desa Koto Aro Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci, dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur yang dianalisis dengan menggunakan program Smart PLS 3.

Pemodelan Persamaan Struktural

Penelitian ini menggunakan model persamaan struktural dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS).



Gambar 11. Hasil Penelitian Analisis Jalur (Phat Analisis)/Model dari ouput Analisis

Uji Goodness of Fit Model.

Tabel 1.2. Nilai R-Square

Variabel dependen	R-Square
Produksi (Z)	0,980
Pendapatan (Y)	0,999

Sumber : Hasil Olah Data Dari Output PLS.

Nilai Q2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Q2 = 1 - (1 - R^2z) (1 - R^2y)$$

$$Q2 = 1 - (1 - 0,980) (1 - 0,999)$$

$$Q2 = 1 - 0,00002$$

$$Q2 = 0,99998.$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai Q2 sebesar 0,99998 (>0), sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel laten yang digunakan dalam model penelitian ini merupakan predictive-relevance yang baik yaitu sebesar 99,99%.

Uji Hipotesis

Tabel 1.3. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Secara Langsung

No	Variabel Eksogenous	Variabel Endogeneous	Koefisien Jalur (Standar dized)	T-Statistic	P-Value
1.	Luas lahan (X1)	Produksi (Z)	1,100	21,509	0,000
2.	Tenaga kerja (X2)	Produksi (Z)	-0,339	5,807	0,000
3.	Biaya produksi (X3)	Produksi (Z)	0,225	5,328	0,000
4.	Harga (X4)	Produksi (Z)	-0,018	1,336	0,182
5.	Luas lahan (X1)	Pendapatan (Y)	0,055	2,494	0,013
6.	Tenaga kerja (X2)	Pendapatan (Y)	-0,023	2,176	0,030
7.	Biaya produksi (X3)	Pendapatan (Y)	-0,395	17,035	0,000
8.	Harga jual (X4)	Pendapatan (Y)	0,084	11,366	0,000
9.	Produksi (Z)	Pendapatan (Y)	1,294	36,670	0,000

Sumber : Hasil Olah Data Dari Output PLS.

1. Hipotesis Pengaruh Langsung Terhadap Produksi

a) Luas lahan (X1)

Pada Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa luas lahan (X1) dengan nilai koefisien jalur (1,100) nilai T-Statistic (21,509) > T-tabel (1,992) atau nilai P-Value (0,000) < (0,05). Hal ini berarti bahwa luas lahan (X1) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah (Z), maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Berdasarkan hasil hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa apabila luas lahan yang dimiliki petani bertambah maka jumlah hasil produksi yang diperoleh petani juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1985), yang menyatakan bahwa luas lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani.

Hasil penelitian ini sama dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Rafiie (2013), Damayanti, M dan Elwamendri (2014), Neonbota dan Simon (2016), Artika dan Hadayani (2017), Rosdianah (2017), dan Manggala, Arfida Boedi R (2018). Ternyata hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah.

b) Tenaga Kerja (X2)

Pada Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa tenaga kerja (X2) dengan nilai koefisien jalur (-0,339) nilai T-Statistic (5,807) > T-tabel (1,992) atau nilai P-Value (0,000) < (0,05). Hal ini berarti bahwa tenaga kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah (Z), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Berdasarkan hasil hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan tenaga kerja mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Koto Aro. Penggunaan tenaga kerja merupakan faktor yang harus dipenuhi untuk kelangsungan kegiatan usahatani padi sawah, penggunaan tenaga kerja tentunya harus cermat dan benar-benar diperhitungkan. Penggunaan tenaga kerja yang berlebihan tentunya akan menaikkan biaya produksi sehingga pendapatan yang diperoleh petani akan berkurang. Menurut Mubyarto (1995), tenaga kerja adalah merupakan faktor produksi yang utama dalam suatu usahatani yang dapat mempengaruhi berjalannya suatu usahatani.

Hasil penelitian ini sama dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, M dan Elwamendri (2014), Safrijon (2014), Neonbota dan Simon (2016), Artika dan Hadayani (2017), dan Manggala, Arfida Boedi R (2018). Ternyata hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan penelitian yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Ashar dan Siti Balkis (2018), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah.

c) Biaya Produksi (X3)

Pada Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa biaya produksi (X3) dengan nilai koefisien jalur (0,225) nilai T-Statistic (5,328) > T-tabel (1,992) atau nilai P-Value (0,000) < (0,05). Hal ini berarti bahwa biaya produksi (X3) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah (Z), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Berdasarkan hasil hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa apabila biaya produksi yang digunakan oleh petani bertambah maka jumlah hasil produksi yang diperoleh petani juga akan meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan petani dalam memproduksi padi sawah yaitu terlihat dari pemakaian pupuk yang cukup akan menambah jumlah produksi yang dihasilkan. Semakin besarnya biaya usahatani yang dikeluarkan untuk pemupukan maka akan meningkatkan jumlah hasil produksi yang diperoleh petani di Desa Koto Aro. Daniel (2002), menyatakan bahwa dalam usahatani dikenal dua macam biaya yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya yang tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain.

Hasil penelitian ini sama dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Rafiie (2013), Safrijon (2014), dan Rosdianah (2017), ternyata hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Ashar dan Siti Balkis (2018), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah.

d) Harga jual (X4)

Pada Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa harga jual (X4) dengan nilai koefisien jalur (-0,018) dan nilai T-Statistic (1,336) < T-tabel (1,992), sedangkan nilai P-Value (0,182) > (0,05). Hal ini berarti bahwa harga jual (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah (Z), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Berdasarkan hasil hipotesis di atas dapat dijelaskan penyebab harga jual tidak berpengaruh terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Koto Aro karena harga yang diterima oleh petani padi sawah tidak berbeda jauh antara satu petani dengan petani yang lain. Sehingga perbedaan harga padi sawah yang tercipta tidak terlalu besar, pada akhirnya tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi petani padi sawah di Desa Koto Aro. Hal ini dikarenakan harga jual produksi padi sawah responden tidak sepenuhnya memenuhi harga yang maksimal adanya disparitas produksi padi sawah yang diperoleh antara petani padi sawah di setiap Dusun. Sehingga, untuk mendapatkan penambahan hasil produksi yang besar harus diikuti dengan harga padi sawah dalam penjualan dan pemasaran, penambahan harga padi sawah akan mengurangi biaya operasional yang akan dikeluarkan selama proses produksi sehingga akan mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

Soekartawi (2003), menyatakan bahwa untuk menghasilkan produksi (output) yang optimal maka penggunaan faktor produksi dapat digabungkan dalam praktek faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ini dibedakan atas dua kelompok:

- a) Faktor biologis, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma, air, dan lain sebagainya.
- b) Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit, dan sebagainya.

Hasil penelitian ini sama dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Rosdianah (2017), dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa harga gabah juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi di Desa Pude Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

2. Hipotesis Pengaruh Langsung Terhadap Pendapatan

a) Luas Lahan (X1)

Pada Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa luas lahan (X1) dengan nilai koefisien jalur (0,055) nilai T-Statistic (2,494) > T-tabel (1,992) atau nilai P-Value (0,013) < (0,05). Hal ini berarti bahwa luas lahan (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah (Y), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Berdasarkan hasil hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa apabila luas lahan yang dimiliki petani bertambah maka tingkat pendapatan yang diterima petani juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Assis (2014), menyebutkan bahwa luas lahan merupakan satu-satunya faktor yang memiliki efek yang signifikan terhadap pendapatan bulanan pada petani, jadi jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat.

Hasil penelitian ini sama dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Phahlevi (2013), Damanik (2014), Rabiaton (2015), Juanda (2016), Nur Al Farizi (2018), Riska Aryawati dan Made Kembar Sri Budhi (2018), Apriliana (2019), dan Asriani (2019), ternyata hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa luas lahan juga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Tri Astari dan Nyoman Djinar Setiawina (2016), Arimbawa dan Bagus (2017), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

b) Tenaga Kerja (X2)

Pada Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa tenaga kerja (X2) dengan nilai koefisien jalur (-0,023) nilai T-Statistic (2,176) > T-tabel (1,992) atau nilai P-Value (0,030) < (0,05). Hal ini berarti bahwa tenaga kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah (Y), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Berdasarkan hasil hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa semakin bertambah tenaga kerja yang digunakan oleh petani maka pendapatan yang diperoleh petani akan menurun. Alasannya adalah karena setiap kali bertambahnya tenaga kerja atau buruh tani maka akan bertambah pula pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani untuk membayar upah buruh tani. Hal ini juga sebanding dengan "Hukum Hasil Lebih Yang Semakin Berkurang" hukum ini menjelaskan bahwa sifat pokok dari hubungan di antara tingkat produksi dan tenaga kerja yang digunakan untuk mewujudkan produksi tersebut. Hukum hasil lebih yang semakin berkurang menyatakan bahwa apabila faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya (tenaga kerja) terus menerus ditambah satu unit, pada mulanya produksi total akan semakin bertambah, tetapi sesudah mencapai satu tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif. Penambahan tenaga kerja sudah tidak lagi efisien karena hal ini disebabkan bahwa penggunaan tenaga kerja di Desa Koto Aro menggunakan tenaga kerja sistem borongan dan juga beberapa petani yang menggunakan tenaga kerja yang berasal dari kelompok tani dengan sistem kerja borongan. Biaya tenaga kerja yang besar mengakibatkan pengeluaran biaya produksi jauh lebih tinggi sehingga dapat mempengaruhi pendapatan petani.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suratiyah (2008), yang menyatakan bahwa penggunaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting, apakah tenaga kerja keluarga yang tersedia bisa memenuhi berbagai macam kebutuhan. Tenaga kerja yang dibutuhkan lebih besar dari potensi maka harus menganggarkan kebutuhan tenaga kerja luar keluarga yang dibutuhkan. Hal ini akan mempengaruhi biaya usahatani karena tenaga kerja luar keluarga harus diberi upah.

Hasil penelitian ini sama dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2014), Rabiaton (2015), Ahmad Ridha (2017), dan Nur Al Farizi (2018), ternyata hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa tenaga kerja juga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Tri Astari dan Nyoman Djinar Setiawina (2016), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani.

c) Biaya Produksi (X3)

Pada Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa biaya produksi (X3) dengan nilai koefisien jalur (-0,395) nilai T-Statistic (17,035) > T-tabel (1,992) atau nilai P-Value (0,000) < (0,05). Hal ini berarti bahwa biaya produksi (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah (Y), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Berdasarkan hasil hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa apabila adanya penambahan biaya operasional mengakibatkan pendapatan petani menurun, karena semakin banyak pengeluaran biaya produksi dalam usahatani padi sawah maka semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh. Biaya produksi berdampak terhadap pendapatan yang diperoleh petani dikarenakan hasil penjualan padi sawah yang diterima petani masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk pembelian pupuk, obat hama, biaya perawatan dan biaya untuk peralatan produksi hasil panen padi sawah. Yang berarti bahwa semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani maka akan semakin kecil jumlah pendapatan yang diperoleh dan sebaliknya semakin kecil biaya yang dikeluarkan oleh petani padi sawah maka akan semakin besar jumlah pendapatan yang akan diterima. Hal ini karena semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani padi sawah maka pendapatan yang diterima akan semakin menurun.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suratiyah (2006), yang menyatakan bahwa modal (biaya) yang tersedia berhubungan langsung dengan peranan petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usahatannya. Seberapa tingkat penggunaan faktor produksi sesuai dengan modal yang tersedia. Jika petani sebagai manajer tidak dapat menyediakan atau mengalokasikan dana dengan tepat maka penggunaan faktor produksi tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya, sehingga produktifitas rendah dan pendapatan juga rendah. Ini berarti peningkatan jumlah biaya usahatani padi sawah berdampak negatif terhadap pendapatan petani padi sawah.

Hasil penelitian ini sama dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2014), Juanda (2016), dan Asriani (2019), ternyata hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya produksi juga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda, dengan penelitian yang dilakukan oleh Phahlevi (2013), Rabiaton (2015), dan Ahmad Ridha (2017), dimana penelitiannya menunjukkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani.

d) Harga jual (X4)

Pada Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa variabel harga jual (X4) dengan nilai koefisien jalur (0,084) nilai T-Statistic (11,366) > T-tabel (1,992) atau nilai P-Value (0,000) < (0,05). Hal ini berarti bahwa harga jual (X4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah (Y), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Berdasarkan hasil hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa apabila harga jual padi sawah bertambah atau meningkat maka pendapatan yang akan diperoleh petani juga akan meningkat atau bertambah. Hal ini sesuai dengan pendapat Kadariah (1994), yang menyatakan bahwa harga jual padi sawah mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan ekonomi petani, jika harga padi sawah terlalu rendah, pendapatan petani juga ikut menurun, dan mereka menjadi korban, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sama dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Phahlevi (2013), Juanda (2016), Apriliana (2019), dan Asriani (2019), ternyata penelitiannya juga menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani.

e) Produksi (Z)

Pada Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa produksi (Z) dengan nilai koefisien jalur (1,294) nilai T-Statistic (36,670) > T-tabel (1,992) atau nilai P-Value (0,000) < (0,05). Hal ini berarti bahwa produksi (Z) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah (Y), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Berdasarkan hasil hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa apabila jumlah produksi padi sawah yang dihasilkan oleh petani meningkat atau bertambah maka jumlah pendapatan yang diperoleh petani juga bertambah. Hal ini sesuai dengan pendapat Limi (2013), yang menyatakan bahwa tingkat produksi akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang. Artinya, semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sama dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Phahlevi (2013), Baizhurah (2014), Tri Astari dan Nyoman Djinar Setiawina (2016), Juanda (2016), Riska Aryawati dan Made Kembar Sri Budhi (2018), dan Asriani (2019), ternyata hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani.

3. Hipotesis Pengaruh Secara Tidak Langsung Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Melalui Produksi

Hasil pengujian hipotesis pengaruh secara tidak langsung dengan model persamaan struktural *Partial Least Square (PLS)* melalui variabel pemediasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.4. Hasil Analisis Pengaruh Secara Tidak Langsung

No	Variabel	Koefisien Jalur (Standardized)	T-Statistic	P-Value
1.	$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$	1,423	21,077	0,000
2.	$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$	-0,439	5,681	0,000
3.	$X_3 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0,291	5,013	0,000
4.	$X_4 \rightarrow Z \rightarrow Y$	-0,023	1,336	0,182

Sumber: Hasil Olah Data Dari Output PLS

Ket: X1 = Luas lahan
 X2 = Tenaga kerja
 X3 = Biaya Produksi
 X4 = Harga
 Z = Produksi
 Y = Pendapatan

a) Luas Lahan (X1)

Pada Tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X1) dengan nilai koefisien jalur (1,423) nilai T-Statistic (21,077) > T-tabel (1,992) atau nilai P-Value (0,000) < (0,05). Hal ini berarti bahwa pengaruh luas lahan (X1) terhadap pendapatan (Y) melalui Produksi (Z) adalah signifikan terhadap pendapatan melalui produksi, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa produksi memediasi pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Koto Aro.

Berdasarkan hasil hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa besar atau kecilnya luas lahan yang dikelola oleh petani padi sawah akan dapat berpengaruh dalam menghasilkan jumlah produksi padi yang dihasilkan oleh petani, dengan hasil produksi yang tinggi maka tingkat pendapatan yang diterima petani padi sawah di Desa Koto Aro juga akan bertambah. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2002), yang menyatakan bahwa luas lahan dapat mempengaruhi jumlah hasil produksi petani, semakin luas lahan semakin besar pula hasil produksi yang diperoleh petani sehingga pendapatan petani akan meningkat.

Hasil penelitian ini sama dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Phahlevi (2013), Damanik (2014), Rabiaton (2015), Juanda (2016), Nur Al Farizi (2018), Riska Aryawati dan Made Kembar Sri Budhi (2018), Apriliana (2019), dan Asriani (2019), ternyata hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh secara

signifikan terhadap pendapatan petani. Kemudian, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arimbawa dan Bagus (2017), dimana hasil penelitian menyimpulkan bahwa luas lahan dimediasi oleh produktivitas pengaruhnya terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Mengwi.

b) Tenaga Kerja (X2)

Pada Tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X2) dengan nilai koefisien jalur (-0,439) nilai T-Statistic (5,681) > T-tabel (1,992) atau nilai P-Value (0,000) < (0,05). Hal ini berarti bahwa pengaruh tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan (Y) melalui Produksi (Z) adalah signifikan terhadap pendapatan melalui produksi, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa produksi memediasi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Koto Aro.

Berdasarkan hasil hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa semakin bertambah tenaga kerja yang digunakan oleh petani maka pendapatan yang diperoleh petani akan menurun. Hal ini dikarenakan banyaknya penggunaan tenaga kerja yang tidak efektif dalam melakukan pekerjaannya baik dari segi waktu, maupun tenaga. Kemudian banyaknya tenaga kerja yang tidak profesional dalam bertani. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dalam pertanian dan pada penelitian ini di Desa Koto Aro, memperlihatkan bahwa jumlah tenaga kerja mempengaruhi pendapatan petani padi sawah. Penggunaan tenaga kerja yang berlebihan tentunya akan menaikkan biaya produksi sehingga pendapatan yang diperoleh petani akan berkurang dan penggunaan tenaga kerja tentunya harus cermat dan benar-benar diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup. Besarnya tenaga kerja yang digunakan oleh petani dalam proses produksi padi sawah yang dihasilkan akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Koto Aro. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2003), yang menyatakan bahwa faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhatikan.

Hasil penelitian ini sama dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2014), Rabiaton (2015), Ahmad Ridha (2017), dan Nur Al Farizi (2018), ternyata hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa tenaga kerja juga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani. Dan juga hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Tri Astari dan Nyoman Djinar Setiawina (2016), dimana hasil penelitian menyimpulkan bahwa tenaga kerja dimediasi oleh produksi pengaruhnya terhadap pendapatan petani Asparigus di Desa Pelaga.

c) Biaya Produksi (X3)

Pada Tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa variabel biaya produksi (X3) dengan nilai koefisien jalur (0,291), nilai T-Statistic (5,013) > T-tabel (1,992) atau nilai P-Value (0,000) < (0,05). Hal ini berarti bahwa pengaruh biaya produksi (X3) terhadap pendapatan (Y) melalui produksi (Z) adalah signifikan terhadap pendapatan melalui produksi, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa produksi memediasi pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Koto Aro.

Berdasarkan hasil hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan biaya produksi dikeluarkan oleh petani akan mengakibatkan peningkatan terhadap hasil produksi padi sawah di Desa Koto Aro, dengan hasil produksi yang tinggi maka pendapatan petani juga akan meningkat. Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai untuk mengembangkan hasil produksi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rahim dan Hastuti (2008), yang menyatakan bahwa biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani) dalam mengelola usahatannya dalam mendapatkan hasil yang maksimal.

Hasil penelitian ini sama dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2014), Juanda (2016), dan Asriani (2019), ternyata hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya produksi juga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani.

d) Harga jual (X4)

Pada Tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa variabel harga jual (X4) dengan nilai koefisien jalur (-0,023) dan nilai T-Statistic (1,336) < T-tabel (1,992), sedangkan nilai P-Value (0,182) > (0,05). Hal ini berarti bahwa harga jual (X4) terhadap pendapatan (Y) melalui Produksi (Z) adalah berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pendapatan melalui produksi, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa harga jual (X4) tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y) melalui produksi (Z). Atau dengan kata lain bahwa produksi tidak berperan sebagai pemediasi dalam hubungan antara harga jual dengan pendapatan petani padi sawah di Desa Koto Aro.

Berdasarkan hasil hipotesis di atas dapat dijelaskan bahwa, karena semakin tinggi harga padi yang dijual oleh petani maka akan semakin kecil jumlah produksi yang diperoleh petani dan sebaliknya semakin rendah harga padi yang dijual oleh petani padi sawah maka akan semakin besar jumlah produksi yang akan dihasilkan, jika di asumsikan variabel lain (*ceteris paribus*). Dengan kata lain, apabila dengan hasil produksi padi yang tinggi maka belum dapat memastikan peningkatan pendapatan petani padi sawah di Desa Koto Aro, jika tidak diimbangi dengan harga jual padi sawah yang tinggi. Sehingga, untuk mendapatkan penambahan hasil produksi yang besar harus diikuti dengan harga padi sawah dalam penjualan dan pemasaran, penambahan harga padi sawah akan mengurangi biaya operasional yang akan dikeluarkan selama proses produksi sehingga akan mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Koto Aro. Hal ini sesuai dengan pendapat Kothler dan Kevin (2010), yang menyatakan penentuan harga merupakan masalah penting yang dihadapi oleh petani faktor yang menentukan kebijakan harga sesuai dengan prosedur yaitu dengan penetapan harga, menentukan permintaan, memperkirakan biaya, menganalisis biaya dan memilih metode penetapan harga akhir.

Hasil penelitian ini berbeda dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Phahlevi (2013), Juanda (2016), Apriliana (2019), dan Asriani (2019), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik petani padi sawah di Desa Koto Aro Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci didominasi oleh klasifikasi umur 42-47 tahun sebesar 27,5% responden dengan jumlah rata-rata umur petani adalah sekitar 40,6 tahun, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 92,5%, tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu tamatan SD sebesar 36,25% responden, pengalaman berusahatani 23-28 tahun sebesar 26,25% dengan jumlah rata-rata pengalaman berusahatani petani padi sawah di Desa Koto Aro adalah sekitar 16,9 tahun, dan jumlah anggota keluarga kisaran 4-5 orang sebesar 62,5% dengan jumlah rata-rata sekitar 4 jiwa.
2. a). Terdapat pengaruh yang signifikan secara langsung luas lahan, tenaga kerja, dan biaya produksi terhadap produksi. Sementara harga jual terhadap produksi pengaruhnya tidak signifikan.

- b) Terdapat pengaruh yang signifikan secara langsung luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi, dan harga jual terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Koto Aro.
- c) Terdapat pengaruh yang signifikan secara tidak langsung luas lahan, tenaga kerja, dan biaya produksi. Sementara harga jual melalui produksi terhadap pendapatan pengaruhnya tidak signifikan.

Saran

1. Untuk meningkatkan produksi bagi petani, dari pihak pemerintah ataupun swasta harus mengarahkan petani dalam hal pemasaran hasil panen yang diperoleh serta cara penggunaan teknologi dibidang produksi baik itu secara kualitas maupun kuantitasnya. Sehingga hasil produksi yang diperoleh dapat meningakatakan pendapatan petani setiap satu kali musim panen.
2. Diharapkan bagi petani padi sawah di Desa Koto Aro sebaiknya membentuk kelompok tani ataupun koperasi yang dapat membantu dalam hal memperoleh pinjaman modal, membantu pemasaran hasil produksinya, dan tukar ilmu serta informasi antar petani agar petani dapat lebih mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2019. Jambi Dalam Angka. Pemerintah Provinsi Jambi.
- Caragih, 2013. Definisi Karakteristik Individu. Gramedia: Bandung.
- Hernanto, 2004. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pemerintah Provinsi Jambi, 2019. Propeda Provinsi Jambi. Jambi.
- Pemerintahan Kabupaten Kerinci, 2018. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci. Provinsi Jambi.
- Pemerintahan Desa Koto Aro, 2018. Kantor Kepala Desa Koto Aro. Kabupaten Kerinci.
- Soekartawi, 2002. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Suyana, 2007. Buku ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Bali.